

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penerapan konsep *good cooperative governance* dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota pada Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pentingnya penerapan *good cooperative governance* dalam pengelolaan koperasi guna menciptakan koperasi yang tidak lagi dikelola dengan tradisional namun dapat dikelola secara modern. Pengelolaan yang dilakukan di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi pada dasarnya unsur-unsur yang terdapat pada konsep *good cooperative governance* sudah diterapkan dalam menjalankan aktivitas koperasi. Dapat dilihat pada *transparansi, akuntability, responsibility, independency* dan *fairness* yang dilakukan oleh koperasi terhadap anggota berdasarkan pada hasil tanggapan anggota yang termasuk kedalam kriteria baik. Namun dalam hal ini koperasi perlu meningkatkan pengelolaan yang dilakukan dikarenakan pada setiap indikator yang terdapat pada unsur *good cooperative governance* masih terdapat kelemahan.
2. Partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI masih rendah dikarenakan masih didominasi oleh non anggota. Hal ini disebabkan anggota koperasi hanya berjumlah 6% dari populasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini koperasi harus meningkatkan promosi

yang dilakukan agar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dapat semakin banyak untuk bergabung menjadi anggota koperasi khususnya koperasi dapat memfokuskan hal tersebut pada beberapa fakultas yang letaknya berdekatan dengan koperasi seperti FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis, FPOK (Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan) dan lain sebagainya. Promosi yang dilakukan misalnya dengan cara memberitahukan keunggulan koperasi dan manfaat yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya.

3. Adanya hubungan yang cukup kuat antara penerapan konsep *good cooperative governance* dengan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan yaitu sebesar 0,449. Dengan nilai  $KD = 20,16$  atau 20%. Maka penerapan konsep *good cooperative governance* hanya 20% dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota, 80% merupakan faktor-faktor lain seperti motif pembelian, motif beli berlangganan, kualitas pelayanan, kepuasan pelanggan, bauran eceran, strategi pemasaran, strategi bisnis, bauran pemasaran, manajemen koperasi dan kesesuaian program usaha dengan kebutuhan anggota.
4. Upaya-upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan melalui penerapan konsep *good cooperative governance* adalah dengan mempertahankan pencapaian yang baik kemudian menambahkan penggunaan *software* dalam menjalankan aktivitas koperasi untuk menarik anggota berpartisipasi serta mempermudah operasional koperasi dalam hal penginputan data. Dengan

mengikuti perkembangan jaman yang ada akan meringkankan koperasi dalam menjalankan aktivitasnya dalam hal ini koperasi tidak lagi dikelola secara tradisional tetapi dapat dikelola secara modern. Pengelolaan yang dilakukan tersebut akan mengubah *mindset* seseorang terhadap koperasi.

## 5.2. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI tentang penerapan konsep *good cooperative governance* dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota sebagai pemilik dan pelanggan maka terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *good cooperative governance* di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI diharapkan dilakukan dengan konsisten kedepannya sehingga perkembangan koperasi dapat terus meningkat yaitu dengan mempertahankan serta meningkatkan pengelolaan yang termasuk kedalam kriteria baik seperti, transparansi yang dilakukan melalui media *online* dan *offline*, kebebasan menyampaikan pendapat yang didukung dengan adanya forum komunikasi bersama anggota, rutin melaksanakan RAT, koordinasi yang intens dengan seluruh perangkat koperasi.
2. Melakukan promosi yang merata kepada seluruh fakultas yang ada di Koperasi Mahasiswa Bumi Siliwangi UPI untuk menarik mahasiswa bergabung dengan koperasi. Seperti halnya pada FPSD (Fakultas Pendidikan Seni dan Desain) yang memiliki jumlah anggota paling sedikit sehingga belum memenuhi syarat untuk memiliki komisariat.

3. Pengadaan mesin transaksi pada setiap unit usaha yang ada agar memudahkan anggota dalam memasukan nomor anggotanya pada saat melakukan transaksi. Hal ini juga dapat mempermudah karyawan yang terdapat pada setiap unit usaha dalam melakukan proses input data transaksi anggota.
4. Membuat suatu forum diskusi atau komunikasi dimana dalam forum tersebut seluruh anggota dan perangkat koperasi lainnya dapat menghadiri untuk membahas isu-isu mengenai perkoperasian dengan tujuan untuk menambah wawasan anggota dan perangkat koperasi lainnya. Dalam forum ini tidak hanya membahas isu-isu mengenai koperasi tetapi juga dapat berdiskusi mengenai kritik dan saran dari anggota kepada koperasi agar mendapatkan solusinya bersama-sama. Hal ini merupakan tindak lanjut dari adanya kotak saran, angket yang disebarakan, maupun konten mengenai saran dan kritik yang diposting pada akun sosial media *instagram*.
5. Dalam hal meningkatkan partisipasi anggota koperasi harus mampu mengelola sumber daya manusia yang ada dan juga koperasi dapat memaksimalkan beberapa fakultas yang letaknya berdekatan dengan kopersi seperti FPEB (Fakultas Pendidikan Ekonomi Bisnis), FPOK dan lain sebagainya. untuk menarik minat mahasiswa dalam berkoperasi. Hal ini dikarenakan beberapa anggota merasakan keluhan bahwa fakultasnya berjauhan dengan koperasi yang mengakibatkan anggota menjadi jarang untuk melakukan transaksi.
6. Koperasi lebih meningkatkan kembali pemberitahuan kepada anggota untuk mengingatkan pembayaran simpanan wajib dan apabila ada anggota yang

mempunyai tunggakan, koperasi harus mengingatkannya agar dapat membayar kewajibannya sebagai anggota koperasi.

7. Dengan adanya perpustakaan yang merupakan fasilitas yang diberikan koperasi kepada anggota, perlunya pengelolaan pada perpustakaan tersebut. Misalnya *interior* ataupun jenis-jenis buku yang dapat dibaca oleh anggota sehingga anggota dapat merasakan manfaat sebagai anggota koperasi.
8. Pengelolaan pada unit usaha BS-*Canteen*, yaitu dengan cara memperbanyak jumlah kursi dan meja yang disediakan agar non anggota/konsumen yang datang tertarik untuk menjadi anggota serta penerangan pada unit usaha BS-*Canteen*.
9. Perlunya integrasi data melalui pengembangan *software* dengan membuat dan menggunakan aplikasi yang dapat diakses oleh anggota misalnya dimulai dari pendaftaran anggota, pilihan menu produk yang terdapat di koperasi, pembayaran simpanan wajib, pengecekan data tunggakan simpanan wajib, data transaksi anggota serta informasi lainnya mengenai koperasi. Hal ini memudahkan anggota dalam pengambilan keputusan dan informasi bagi anggota koperasi. Selain pada akun media sosial instagam, koperasi juga dapat menyampaikan tampilan atau *space* khusus didalam website yang dimiliki oleh koperasi dikarenakan dalam penggunaan media sosial instagam mempunyai keterbatasan dalam menyampaikan informasi.